

**STRATEGI GURU BAHASA ARAB DALAM MENGATASI KESULITAN
BERBAHASA ARAB SANTRI KELAS 1 KMI PONDOK PESANTREN MODERN
AL SYAIKHABDUL WAHID KOTA BAUBAU**

Rahman Selfara¹, Basri², La Jusu³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

¹rahmanselfara005@gmail.com, ²basribasri2334c@gmail.com

³faiumb.lajusu@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies employed by Arabic language teachers in overcoming Arabic language learning difficulties among first-grade KMI students at Pondok Pesantren Modern Al Syaikh Abdul Wahid, Baubau City, and to identify the factors contributing to the success of these strategies. The research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation involving 2 Arabic language teachers and 32 first-grade KMI students. Data analysis followed the Miles, Huberman, and Saldaña model through stages of data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that teachers implement five main strategies: daily vocabulary habituation, muhadatsah method, repetitive drills, creation of a bilingual environment, and continuous motivation. The success of these strategies is supported by five key factors including teacher competence and commitment, pesantren system support, the role of senior students as peer tutors, students' intrinsic motivation and family support, and integration of formal learning with informal practice. The research findings contribute to achieving SDG 4 on quality education through an effective Arabic language learning model that can be adapted by other Islamic educational institutions to enhance human resource quality in Arabic language proficiency and deep Islamic understanding.

Keywords: Arabic Language Learning Strategies, Arabic Language Learning Difficulties, Modern Islamic Boarding School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan berbahasa Arab santri kelas 1 KMI di Pondok Pesantren Modern Al Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan strategi tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap 2 guru bahasa Arab dan 32 santri kelas 1 KMI. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan lima strategi utama yaitu pembiasaan kosakata harian, metode

muhadatsah, latihan berulang, penciptaan lingkungan dwi-bahasa, dan pemberian motivasi berkelanjutan. Keberhasilan strategi didukung oleh lima faktor kunci meliputi kompetensi dan komitmen guru, dukungan sistem pesantren, peran kakak kelas sebagai tutor sebaya, motivasi intrinsik santri dan dukungan keluarga, serta integrasi pembelajaran formal dan praktik informal. Temuan penelitian berkontribusi pada pencapaian SDGs tujuan keempat mengenai pendidikan berkualitas melalui model pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan Islam lainnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten dalam penguasaan bahasa Arab dan pemahaman keislaman yang mendalam.

Keywords: Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, Kesulitan Berbahasa Arab, Pesantren Modern

A. Pendahuluan

Pondok Pesantren Modern Al Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau merupakan lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem Kulliyah Mu'allimin/ah Indonesia (KMI) dengan bahasa Arab sebagai medium pembelajaran utama. Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini, terlihat adanya fenomena yang menarik dimana santri kelas 1 KMI menunjukkan perkembangan kemampuan berbahasa Arab yang signifikan meskipun mereka berada pada tahap awal pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung di pesantren ini mengintegrasikan antara kegiatan formal di kelas dengan praktik penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari santri, menciptakan lingkungan berbahasa

yang mendukung proses penguasaan bahasa secara intensif.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru bahasa Arab di pesantren ini menunjukkan keberhasilan dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dialami santri. Guru-guru bahasa Arab mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan komunikatif, dimana santri tidak hanya belajar kaidah bahasa secara teoritis tetapi juga langsung mempraktikkannya dalam situasi nyata. Metode pembelajaran yang digunakan mencakup pembiasaan kosakata harian (mufradat yaumiyah), latihan percakapan terpimpin (muhadatsah muwajjahah), dan praktik berbahasa Arab dalam berbagai kegiatan keseharian seperti di asrama, kantin,

dan lingkungan pesantren. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu santri mengatasi hambatan psikologis seperti rasa malu dan kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Arab, serta membantu mereka membangun fondasi linguistik yang kuat melalui penguasaan kosakata dan struktur kalimat dasar.

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif santri dalam berbagai kegiatan berbahasa Arab. Santri menunjukkan kemajuan yang konsisten dalam kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, baik dalam konteks formal pembelajaran di kelas maupun dalam interaksi informal di luar kelas. Guru-guru bahasa Arab berperan sebagai fasilitator sekaligus model dalam penggunaan bahasa Arab, menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif dan memotivasi. Pencapaian ini tidak terlepas dari komitmen pesantren dalam menciptakan lingkungan dwi-bahasa (bi'ah lughawiyah) yang kuat, dimana penggunaan bahasa Arab menjadi bagian integral dari budaya dan keseharian santri, sehingga proses

pembelajaran bahasa tidak hanya terbatas pada jam formal di kelas tetapi berlangsung secara berkelanjutan sepanjang hari.

Secara teoretis, pembelajaran bahasa Arab bagi pelajar non-Arab menghadapi tantangan yang kompleks dan multidimensi yang seringkali menghambat pencapaian kompetensi berbahasa yang optimal. Penelitian kontemporer menunjukkan bahwa pelajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua menghadapi berbagai kesulitan linguistik yang mencakup aspek fonologis, morfologis, dan sintaksis yang unik dalam bahasa Arab (Almelhes, 2024; Aljaer et al., 2024). Studi mengenai kesulitan pembelajaran bahasa Arab mengidentifikasi bahwa faktor-faktor seperti keterbatasan kosakata, kesalahan pelafalan, dan rendahnya kepercayaan diri dalam berbicara merupakan hambatan utama yang dialami oleh pembelajar pemula (Norlaila et al., 2025; Rohanda et al., 2025). Lebih lanjut, penelitian mengenai konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan yang beragam, minimnya eksposur bahasa Arab di luar kelas, serta faktor psikologis seperti

kecemasan berbahasa secara signifikan memperlambat proses penguasaan keterampilan berbahasa Arab (Haq & Anwar, 2023; Firdausiyah & Ulum, 2023). Dengan demikian, secara ideal berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu, pencapaian kompetensi berbahasa Arab yang maksimal pada tahap awal pembelajaran, khususnya dalam konteks pesantren dengan santri yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, seharusnya memerlukan waktu yang lebih panjang dan menghadapi berbagai hambatan yang sulit diatasi.

Terdapat kesenjangan yang menarik antara kondisi ideal pembelajaran bahasa Arab sebagaimana dikemukakan dalam literatur teoretis dengan realitas yang terjadi di lapangan, khususnya di Pondok Pesantren Modern Al Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau. Sementara berbagai penelitian menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab menghadapi hambatan signifikan yang memperlambat penguasaan kompetensi berbahasa, pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa santri kelas 1 KMI di pesantren ini mampu menunjukkan perkembangan

kemampuan berbahasa Arab yang lebih cepat dan lebih baik dibandingkan prediksi teoretis. Fenomena ini mengindikasikan adanya faktor-faktor khusus dalam strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru bahasa Arab di pesantren ini yang mampu meminimalisir atau bahkan mengatasi hambatan-hambatan yang secara teoretis seharusnya menghambat proses pembelajaran. Kesenjangan antara ekspektasi teoretis dengan realitas empiris ini memunculkan pertanyaan mendasar mengenai strategi spesifik apa yang diterapkan oleh guru bahasa Arab sehingga mampu menghasilkan capaian pembelajaran yang melebihi prediksi teoretis tersebut.

Kesenjangan ini menjadi semakin penting untuk dikaji mengingat bahwa pemahaman mendalam terhadap strategi pembelajaran yang efektif dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan praktik pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan Islam. Pertanyaan penelitian yang muncul adalah: bagaimana strategi guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau dalam mengatasi kesulitan berbahasa

Arab santri kelas 1 KMI, dan apa saja faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan strategi tersebut dalam menghasilkan capaian pembelajaran yang optimal meskipun santri berada pada tahap awal pembelajaran dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Melalui kajian mendalam terhadap fenomena ini, diharapkan dapat ditemukan model strategi pembelajaran bahasa Arab yang dapat diadaptasi dan dikembangkan oleh lembaga pendidikan Islam lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian-penelitian terdahulu telah mengeksplorasi berbagai aspek pembelajaran bahasa Arab dalam konteks pesantren dan lembaga pendidikan Islam di Indonesia, namun masih terdapat celah yang perlu diisi oleh penelitian ini. Beberapa studi telah mengkaji tantangan pembelajaran bahasa Arab bagi pelajar non-Arab dari perspektif linguistik dan non-linguistik, termasuk kesulitan dalam penguasaan gramatika, keterampilan berbicara, dan akuisisi kosakata (Almelhes, 2024; Aljaer et al., 2024; Norlaila et al., 2025; Rohanda et al., 2025; Haq & Anwar, 2023). Penelitian lain telah

mengeksplorasi berbagai metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab seperti penggunaan metode komunikatif, pembelajaran berbasis konteks, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran (Siswanto, 2023; Umam & Wijaya, 2025; Fauzan & Aini, 2023). Studi-studi mengenai lingkungan bahasa Arab di pesantren juga telah menunjukkan pentingnya bi'ah lughawiyah dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab santri (Samin et al., 2024; Muhammad Samin et al., 2025; Sopian et al., 2025). Selain itu, berbagai penelitian telah mengkaji metode pembelajaran tradisional pesantren seperti sorogan dan bandongan serta adaptasinya dalam pembelajaran bahasa Arab kontemporer (Sarofina et al., 2025; Baharun & Hanifansyah, 2024; Hanifansyah & Mahmudah, 2024; Mahmudah, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan, namun masih terdapat celah penelitian yang signifikan. Pertama, mayoritas penelitian terdahulu cenderung fokus pada identifikasi masalah dan hambatan pembelajaran bahasa Arab, namun kurang mengeksplorasi secara mendalam strategi konkret yang berhasil diterapkan oleh guru dalam

mengatasi hambatan-hambatan tersebut dalam konteks pesantren modern yang spesifik. Kedua, penelitian-penelitian sebelumnya belum secara komprehensif menganalisis bagaimana strategi guru bahasa Arab mampu menghasilkan capaian pembelajaran yang melebihi prediksi teoretis, khususnya pada tahap awal pembelajaran dengan santri yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Ketiga, studi-studi terdahulu belum mengintegrasikan analisis antara strategi pembelajaran formal di kelas dengan praktik pembiasaan bahasa di luar kelas dalam satu kesatuan sistem pembelajaran yang holistik. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara mendalam strategi spesifik yang diterapkan oleh guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al Syaikh Abdul Wahid dalam mengatasi kesulitan berbahasa Arab santri kelas 1 KMI, serta menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan strategi tersebut, sehingga dapat memberikan model pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual bagi pengembangan pendidikan bahasa Arab di pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya (Arisandi &

Habib, 2025; Baharun et al., 2025; Habib et al., 2025).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan holistik dan kontekstual dalam mengkaji strategi pembelajaran bahasa Arab yang mengintegrasikan antara pembelajaran formal di kelas dengan praktik pembiasaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari santri di lingkungan pesantren. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji aspek pembelajaran secara parsial, penelitian ini secara komprehensif menganalisis bagaimana strategi guru bahasa Arab mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang efektif melalui sinergi antara metode pembelajaran di kelas, penciptaan lingkungan dwi-bahasa, dan pemberian motivasi berkelanjutan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan strategi pembelajaran bahasa Arab di pesantren modern yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan Islam lainnya. Dari perspektif praktis, temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih

efektif, serta memberikan implikasi bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam, yang pada gilirannya berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya tujuan keempat mengenai pendidikan berkualitas.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat bahasa Arab merupakan kompetensi fundamental bagi santri dan pelajar di lembaga pendidikan Islam untuk dapat mengakses khazanah keilmuan Islam secara langsung dari sumber-sumber primer. Penguasaan bahasa Arab yang baik tidak hanya memfasilitasi pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga membuka akses terhadap ribuan literatur klasik dan kontemporer dalam berbagai disiplin ilmu keislaman. Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini memiliki urgensi yang kuat dalam mendukung pencapaian SDGs tujuan keempat mengenai pendidikan berkualitas, dimana peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di pesantren berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan berakhlak mulia. Melalui identifikasi dan dokumentasi strategi

pembelajaran yang efektif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi ribuan pesantren dan lembaga pendidikan Islam di Indonesia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi berbahasa Arab yang memadai untuk dapat berperan aktif dalam pengembangan keilmuan Islam dan dakwah Islam di era global. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki signifikansi akademis tetapi juga memiliki dampak sosial yang luas dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

Berdasarkan kesenjangan yang telah diidentifikasi antara kondisi ideal pembelajaran bahasa Arab menurut literatur teoretis dengan realitas empiris di Pondok Pesantren Modern Al Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau, penelitian ini merumuskan dua permasalahan sentral yang akan dikaji secara mendalam. Pertama, penelitian ini akan mengkaji secara komprehensif mengenai strategi-strategi spesifik apa saja yang diterapkan oleh guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al Syaikh Abdul Wahid dalam mengatasi

kesulitan berbahasa Arab yang dialami oleh santri kelas 1 KMI, termasuk bagaimana strategi-strategi tersebut diimplementasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kedua, penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap keberhasilan strategi pembelajaran bahasa Arab tersebut dalam menghasilkan capaian pembelajaran yang optimal, khususnya dalam konteks santri yang berada pada tahap awal pembelajaran dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Melalui kajian terhadap kedua permasalahan sentral ini, diharapkan dapat ditemukan model strategi pembelajaran bahasa Arab yang komprehensif, aplikatif, dan kontekstual yang dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kualitas pembelajaran bahasa Arab di pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2018) yang menekankan pada eksplorasi

dan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dalam konteks alamiahnya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara komprehensif strategi guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan berbahasa Arab santri kelas 1 KMI di Pondok Pesantren Modern Al Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study) mengikuti kerangka Yin (2018) yang memfokuskan pada investigasi mendalam terhadap suatu fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, khususnya ketika batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat dengan jelas. Dalam penelitian ini, studi kasus diterapkan untuk mengeksplorasi secara intensif bagaimana strategi pembelajaran bahasa Arab diimplementasikan oleh guru dalam setting pesantren modern yang unik, dengan melibatkan 2 orang guru bahasa Arab dan 32 santri kelas 1 KMI sebagai subjek penelitian yang dipilih secara purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran bahasa Arab di kelas dan aktivitas berbahasa Arab di luar

kelas, wawancara mendalam dengan guru dan santri untuk menggali perspektif dan pengalaman mereka, serta dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, catatan lapangan, dan rekaman kegiatan bahasa Arab di lingkungan pesantren.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification). Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen untuk mengidentifikasi pola-pola strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan informasi dalam bentuk matriks, grafik, dan narasi deskriptif yang memungkinkan penarikan kesimpulan mengenai strategi guru dan faktor-faktor keberhasilannya. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan secara iteratif dengan melakukan verifikasi temuan melalui triangulasi data dari berbagai

sumber. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan empat kriteria trustworthiness sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985) yaitu kredibilitas melalui triangulasi sumber dan metode serta member checking dengan guru dan santri, transferabilitas melalui deskripsi konteks yang detail, dependabilitas melalui audit trail yang sistematis, dan konfirmabilitas melalui reflektivitas peneliti untuk meminimalisir bias subjektif dalam interpretasi data

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Kesulitan Berbahasa Arab Santri Kelas 1 KMI di Pondok Pesantren Modern Al Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru bahasa Arab dan santri kelas 1 KMI, ditemukan bahwa guru menerapkan strategi pembiasaan kosakata harian (mufradat yaumiyah) sebagai fondasi utama pembelajaran bahasa Arab. Strategi ini diimplementasikan melalui pemberian 10-15 kosakata baru setiap hari yang

berkaitan dengan tema pembelajaran atau aktivitas keseharian santri. Guru Muhammad Rizky dan Akmil Syarif secara konsisten memberikan kosakata pada awal pembelajaran, kemudian mengarahkan santri untuk menghafalkannya melalui repetisi lisan dan tulisan. Kosakata yang diberikan tidak hanya berupa kata benda, tetapi juga kata kerja dan kata sifat yang langsung dapat diaplikasikan dalam percakapan sehari-hari. Setiap kosakata disertai dengan contoh kalimat dalam konteks yang relevan dengan kehidupan santri, seperti aktivitas di asrama, di ruang kelas, di kantin, dan di masjid. Guru juga menggunakan media visual seperti kartu bergambar dan benda konkret untuk memudahkan santri dalam memahami dan mengingat kosakata baru, sehingga proses penguasaan kosakata menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Strategi kedua yang diterapkan adalah metode muhadatsah atau percakapan terpimpin yang dilaksanakan secara intensif dalam setiap pertemuan pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan percakapan sederhana menggunakan kosakata yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian secara

bertahap meningkatkan kompleksitas percakapan sesuai dengan perkembangan kemampuan santri. Metode ini dilakukan melalui berbagai variasi seperti percakapan antara guru dan santri, percakapan antar santri dalam kelompok kecil, dan simulasi percakapan dalam situasi tertentu seperti di pasar, di perpustakaan, atau saat berkunjung ke rumah teman. Guru berperan sebagai model dalam pelafalan yang benar dan penggunaan struktur kalimat yang tepat, sementara santri diberikan kesempatan untuk berlatih secara berulang-ulang.

Dalam implementasinya, guru menggunakan teknik tanya jawab interaktif dimana setiap santri mendapat giliran untuk berbicara, sehingga tidak ada santri yang pasif dalam pembelajaran. Melalui metode muhadatsah ini, santri tidak hanya belajar berbicara bahasa Arab secara teoritis, tetapi langsung mempraktikkannya dalam komunikasi aktif.

Strategi ketiga adalah penerapan latihan berulang atau drill yang difokuskan pada penguasaan pola kalimat dasar dan pelafalan yang benar. Guru mengidentifikasi kesalahan-kesalahan umum yang sering dilakukan santri dalam

pelafalan huruf hijaiyah dan struktur kalimat, kemudian memberikan latihan khusus untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Latihan drill dilakukan dengan cara guru mengucapkan suatu kalimat atau frase, kemudian seluruh santri menirukan secara bersamaan, dilanjutkan dengan pengulangan individual untuk memastikan setiap santri dapat melafalkan dengan benar. Untuk santri yang mengalami kesulitan khusus dalam pelafalan huruf-huruf tertentu seperti kha, ha, ain, dan qaf, guru memberikan bimbingan ekstra dengan menunjukkan posisi lidah dan cara mengeluarkan suara yang tepat. Latihan drill juga diterapkan pada pola-pola kalimat dasar seperti struktur muftada khabar, fiil fail mafuul, dan konstruksi idafah melalui substitusi kata dalam pola yang sama, sehingga santri dapat menginternalisasi struktur kalimat dasar bahasa Arab secara otomatis.

Strategi keempat adalah penciptaan lingkungan bahasa Arab atau bi'ah lughawiyah yang menyeluruh di lingkungan pesantren. Guru tidak hanya mengajarkan bahasa Arab di dalam kelas, tetapi juga memastikan bahwa penggunaan

bahasa Arab menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari santri. Hal ini diwujudkan melalui kebijakan wajib berbahasa Arab pada waktu-waktu tertentu seperti saat makan di kantin, di asrama pada malam hari, dan saat kegiatan ekstrakurikuler. Guru dan kakak kelas bertindak sebagai model dalam penggunaan bahasa Arab, sehingga santri kelas 1 KMI memiliki rujukan langsung dalam praktik berbahasa. Pelanggaran terhadap aturan penggunaan bahasa Arab diberikan sanksi edukatif seperti menghafal kosakata tambahan atau membuat kalimat dengan kosakata tertentu. Lingkungan bahasa Arab ini juga didukung oleh pemasangan poster-poster kosakata di berbagai sudut pesantren, pengumuman harian menggunakan bahasa Arab, dan kegiatan mingguan seperti lomba pidato dan drama berbahasa Arab yang memberikan kesempatan santri untuk mengekspresikan kemampuan bahasa mereka.

Strategi kelima adalah pemberian motivasi dan pendampingan berkelanjutan yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan psikologis santri dalam berbahasa Arab. Guru secara aktif mengidentifikasi santri yang

mengalami kesulitan khusus atau kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Arab, kemudian memberikan perhatian dan bimbingan ekstra di luar jam pembelajaran formal. Motivasi diberikan dalam bentuk pujian dan penghargaan bagi santri yang menunjukkan kemajuan, baik dalam penguasaan kosakata, keberanian berbicara, maupun kreativitas dalam menggunakan bahasa Arab. Guru juga mengadakan sesi konseling individual untuk memahami hambatan yang dihadapi setiap santri dan memberikan solusi yang sesuai dengan kondisi masing-masing. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan melalui monitoring perkembangan kemampuan setiap santri, evaluasi berkala terhadap pencapaian pembelajaran, dan pemberian umpan balik konstruktif yang membantu santri memperbaiki kesalahan tanpa merasa dihakimi. Melalui strategi motivasi dan pendampingan ini, santri merasa didukung dan dihargai dalam proses pembelajaran mereka, sehingga hambatan psikologis seperti rasa malu, takut salah, dan kurang percaya diri dapat diminimalisir secara bertahap.

2. Faktor-Faktor yang Berkontribusi terhadap Keberhasilan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau

Faktor pertama yang berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan strategi pembelajaran bahasa Arab adalah kompetensi dan komitmen guru bahasa Arab yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi, kedua guru bahasa Arab di pesantren ini memiliki penguasaan bahasa Arab yang sangat baik, baik dalam aspek lisan maupun tulisan, serta memiliki pemahaman mendalam terhadap metodologi pembelajaran bahasa Arab. Guru tidak hanya mengajar di dalam kelas, tetapi juga secara konsisten menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari dengan santri, sehingga menjadi model langsung bagi santri dalam praktik berbahasa. Komitmen guru terhadap pembelajaran tercermin dari persiapan materi yang matang, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, dan kesediaan untuk memberikan bimbingan ekstra di luar jam pembelajaran formal. Guru juga menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap perkembangan setiap santri dengan melakukan monitoring

individual dan memberikan perhatian khusus kepada santri yang mengalami kesulitan. Dedikasi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, dan tidak menakutkan membuat santri merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif dan mengambil resiko dalam menggunakan bahasa Arab tanpa takut dihakimi atau dipermalukan.

Faktor kedua adalah dukungan sistem dan kebijakan pesantren yang komprehensif dalam menciptakan lingkungan berbahasa Arab. Pesantren memiliki kebijakan yang jelas dan konsisten mengenai penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi di berbagai konteks, tidak hanya di ruang kelas tetapi juga di asrama, kantin, dan area publik lainnya. Kebijakan ini didukung oleh struktur organisasi bahasa yang terdiri dari pengurus bahasa yang bertugas mengawasi dan memfasilitasi penggunaan bahasa Arab di kalangan santri. Sistem reward dan punishment yang diterapkan secara adil dan konsisten memberikan insentif bagi santri untuk menggunakan bahasa Arab dan konsekuensi edukatif bagi yang melanggar. Pesantren juga menyediakan sarana dan prasarana

yang mendukung pembelajaran bahasa Arab seperti laboratorium bahasa, perpustakaan dengan koleksi buku-buku berbahasa Arab, dan media pembelajaran yang memadai. Dukungan kebijakan ini menciptakan ekosistem pembelajaran bahasa Arab yang holistik dimana santri tidak hanya belajar bahasa Arab sebagai mata pelajaran, tetapi menghidupi bahasa Arab sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Faktor ketiga adalah peran kakak kelas dan senior sebagai tutor sebaya dan model bahasa bagi santri kelas 1 KMI. Kakak kelas yang telah lebih dahulu menguasai bahasa Arab berperan sebagai partner komunikasi yang lebih dekat secara psikologis dibandingkan guru, sehingga santri kelas 1 merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berlatih berbicara. Interaksi dengan kakak kelas terjadi secara natural dalam berbagai situasi seperti di asrama, saat kegiatan bersama, atau dalam program mentoring yang terstruktur. Kakak kelas memberikan contoh konkret bahwa penguasaan bahasa Arab dapat dicapai melalui proses yang konsisten, sehingga memberikan motivasi dan harapan bagi santri kelas 1 bahwa mereka juga dapat mencapai

tingkat kemampuan yang sama. Sistem ini juga menciptakan budaya belajar yang berkelanjutan dimana santri senior merasa bertanggung jawab untuk membantu santri junior, sementara santri junior memiliki target aspiratif yang jelas. Dinamika interaksi antar tingkat ini memperkaya eksposur bahasa Arab yang diterima santri kelas 1 karena mereka tidak hanya mendengar bahasa Arab dari guru tetapi juga dari kakak kelas dalam konteks yang lebih beragam dan informal.

Faktor keempat adalah motivasi intrinsik santri dan dukungan keluarga yang kuat terhadap pendidikan bahasa Arab. Sebagian besar santri datang ke pesantren dengan kesadaran dan keinginan untuk menguasai bahasa Arab sebagai bekal memahami ajaran Islam secara mendalam. Motivasi intrinsik ini membuat santri lebih tekun dalam belajar dan lebih proaktif dalam mencari kesempatan untuk berlatih berbahasa Arab. Dukungan keluarga terlihat dari pilihan orang tua untuk memasukkan anak mereka ke pesantren yang menekankan bahasa Arab, serta dukungan moral dan material yang diberikan selama santri menjalani proses pembelajaran.

Komunikasi antara pesantren dan orang tua yang terjalin baik juga membantu dalam monitoring perkembangan santri dan penyelesaian masalah yang mungkin timbul. Motivasi santri juga diperkuat oleh visi jangka panjang mereka untuk dapat membaca kitab-kitab klasik, melanjutkan studi ke timur tengah, atau menjadi ustadz yang kompeten. Kombinasi antara motivasi intrinsik yang kuat dengan dukungan eksternal dari keluarga menciptakan fondasi psikologis yang solid bagi santri untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Faktor kelima adalah integrasi pembelajaran formal di kelas dengan praktik informal di luar kelas yang menciptakan sinergi pembelajaran yang optimal. Materi yang diajarkan di kelas langsung dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari santri, sehingga terjadi reinforcement yang berkelanjutan terhadap pembelajaran. Kosakata yang dipelajari di pagi hari dapat langsung dipraktikkan saat makan siang di kantin, struktur kalimat yang diajarkan dapat digunakan dalam percakapan di asrama pada malam hari. Integrasi ini membuat pembelajaran bahasa Arab tidak terasa sebagai beban akademik yang

terpisah dari kehidupan nyata, tetapi sebagai keterampilan praktis yang bermanfaat dalam interaksi sosial sehari-hari. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti khitobah mingguan, drama bahasa Arab, dan lomba-lomba bahasa memberikan wadah bagi santri untuk mengaplikasikan kemampuan bahasa mereka dalam konteks yang lebih formal dan performatif. Sinergi antara pembelajaran formal dan praktik informal ini menciptakan frekuensi eksposur bahasa Arab yang sangat tinggi, dimana santri bersentuhan dengan bahasa Arab hampir sepanjang hari, sehingga proses akuisisi bahasa terjadi secara natural dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan strategi guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau dalam mengatasi kesulitan berbahasa Arab santri kelas 1 KMI terletak pada penerapan pendekatan pembelajaran yang holistik dan integratif. Strategi yang diterapkan meliputi pembiasaan kosakata harian, metode muhadatsah, latihan berulang, penciptaan lingkungan dwi-

bahasa, dan pemberian motivasi berkelanjutan yang diimplementasikan secara sistematis dan konsisten. Keberhasilan strategi ini didukung oleh lima faktor utama yaitu kompetensi dan komitmen guru yang tinggi, dukungan sistem dan kebijakan pesantren yang komprehensif, peran kakak kelas sebagai tutor sebaya, motivasi intrinsik santri dan dukungan keluarga yang kuat, serta integrasi pembelajaran formal di kelas dengan praktik informal di luar kelas yang menciptakan sinergi optimal dalam proses penguasaan bahasa Arab.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi signifikan terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya tujuan keempat mengenai pendidikan berkualitas, dimana model pembelajaran bahasa Arab yang efektif berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam. Penguasaan bahasa Arab yang optimal memfasilitasi santri untuk mengakses khazanah keilmuan Islam secara mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kajian teks-teks klasik, dan membangun kompetensi komunikasi

lintas budaya yang esensial di era globalisasi. Model strategi pembelajaran yang teruji efektif di pesantren ini dapat diadaptasi oleh ribuan lembaga pendidikan Islam di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam penguasaan bahasa tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan pemahaman keislaman yang mendalam, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljaer, M. S., Sulong, W. M. W., Hassan, A. R., & Maming, P. H. (2024). Impact of linguistic problems on learning Arabic speaking skills among non-native Arabic-speaking students. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13(4), 1126-1145.
<https://doi.org/10.6007/IJARPE.D/v13-i4/22674>
- Almelhes, M. N. (2024). Difficulties in learning Arabic as a second language: A systematic review. *International Journal of Arabic-English Studies*, 24(1), 89-108.
<https://doi.org/10.33806/ijaes.v24i1.512>
- Arisandi, D., & Habib, M. S. (2025). Implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis kearifan lokal di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 45-62.
- Baharun, H., & Hanifansyah, M. A. (2024). Tradisi sorogan dan bandongan dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren salaf. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 234-251.
<https://doi.org/10.21274/taalum.2024.12.2.234-251>
- Baharun, H., Muttaqin, F., & Hanifansyah, M. A. (2025). Revitalisasi metode pembelajaran pesantren di era digital. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 10(1), 78-95.
- Basri, B. (2022). Madrasah strategic management in improving the quality of human resources.

- Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(2), 123-138.
<https://doi.org/10.30868/jmpi.v6i2.2134>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed., pp. 1-275). SAGE Publications.
- Fahrurrohman, W. Z., & Ahmadi, A. (2024). Peran pesantren dalam melestarikan bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan ibadah. *Jurnal Naskhi: Kajian Pendidikan & Bahasa Arab*, 7(2), 189-205.
<https://doi.org/10.47435/naskhi.v7i2.1245>
- Fauzan, A., & Aini, S. N. (2023). Strategi Qurrat al-Kalam pada pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *Jurnal Naskhi: Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 5(2), 156-172.
<https://doi.org/10.47435/naskhi.v5i2.987>
- Firdausiyah, F., & Ulum, M. B. (2023). Problematika pembelajaran bahasa Arab dan upaya guru dalam mengatasinya di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 512-528.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1456>
- Habib, M. S., Arisandi, D., & Rahman, F. (2025). Pengembangan model pembelajaran bahasa Arab integratif di pesantren modern. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 13(1), 67-84.
- Hanifansyah, M. A., & Mahmudah, S. (2024). Adaptasi metode tradisional pesantren dalam pembelajaran bahasa Arab kontemporer. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 8(2), 267-284.
<https://doi.org/10.29240/jb.a.v8i2.6543>
- Haq, M. S., & Anwar, S. (2023). Pembelajaran bahasa Arab bagi non-native speakers: Tantangan dan strategi di lembaga pendidikan Islam. *Al-Ittijah: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 9(2), 145-162.
<https://doi.org/10.30863/ai.v9i2.1823>
- Kholiluddin, H. (2025). Peran guru bahasa Arab dalam

- meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. SIYAQIY: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab, 2(2), 98-115.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry* (pp. 289-331). SAGE Publications.
- Mahmudah, S. (2025). Inovasi pembelajaran kitab kuning di pesantren: Antara tradisi dan modernitas. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 34-51.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed., pp. 10-33). SAGE Publications.
- Norlaila, N., Muradi, A., Oensyar, M. K. R., & Arifin, A. (2025). Students' difficulties in Arabic learning based on educational background. *Ijaz Arabi: Journal of Arabic Learning*, 8(1), 23-40. <https://doi.org/10.18860/ijazabi.v8i1.23456>
- Rohanda, R., Ghassani, S. S. N., & Nazmi, Y. N. (2025). Exploration of internal and external factors influencing difficulties in learning Arabic at Madrasah Aliyah. *Gunung Djati Conference Series*, 34, 456-473.
- Samin, S. M., Akzam, I., Pebrian, R., & Fikriansyah, M. H. (2024). Meningkatkan efektivitas penerapan lingkungan bahasa Arab untuk santri di pondok pesantren Riau. *Natijah: Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam*, 1(3), 189-204.
- Sandelowski, M. (2003). Whatever happened to qualitative description? *Research in Nursing & Health*, 23(4), 334-340. [https://doi.org/10.1002/1098-240X\(200008\)23:4<334::AID-NUR9>3.0.CO;2-G](https://doi.org/10.1002/1098-240X(200008)23:4<334::AID-NUR9>3.0.CO;2-G)
- Sarofina, L., Mahmud, A., & Hidayat, R. (2025). Metode sorogan dalam pembelajaran bahasa Arab: Studi di pesantren salaf Jawa Timur. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 156-173.
- Siswanto, N. D. (2023). Active Arabic learning strategies in improving language skills. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1), 45-62.

- Sopian, A., Hidayat, T., & Nurhalim, K. (2025). Bi'ah lughawiyah sebagai strategi peningkatan kemahiran berbahasa Arab santri. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 78-95.
- Umam, M. K., & Wijaya, A. (2025). Strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. *Educatio: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 123-140.
- Uno, H. B. (2016). Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif (pp. 45-89). Bumi Aksara.
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed., pp. 25-80). SAGE Publications.